BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, saran pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Zakiah Darajat, 1983: 1). Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia (Jalaluddin, 2001: 65).

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "memanusiakan" manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan "sempurna" sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan adalah suatu kewajiban perorangan yang harus dijalankan.

Rasulullah *Shollahu 'alaihi wa 'ala Alihi wa Sallam* bersabda dalam hadisnya :

"Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim ..." (HR. Ibnu Majah) (maktabah syamilah Al Isdhar 2.06).

Dalam lingkup keluarga, Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Berfirman dalam surat *At Tahrim*: 6

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ..." (QS. At Tahrim : 6) (Depag, 2005: 560)

Bagaimana caranya agar diri dan keluarga kita selamat dari siksa api neraka? Atau bagaiman agar diri dan keluarga kita dapat masuk surga? Caranya adalah dengan mendidik keluarga kita secara benar sesuai tuntunan agama (Heri Jauhari Muchtar, 2005: 1-2).

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al Qur'an surat *Al Mujadalah* ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

"... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadilah: 11) (Depag RI, 2005: 543)

Dengan ilmu itu Allah menjadikan hamba-hambanya menjadi mulia dan dengan ilmu itu Allah memberikan amanah kepada manusia untuk menggunakan ilmu itu dengan baik dan benar dengan menjadi Khalifah fil ardh.

Manusia sebagai *khalifah fil ardh* telah dibekali berbagai potensi. Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Di antara potensi tersebut adalah potensi beragama. Menurut Nurcholis Majid, agama merupakan *fitrah munazalah* (fitrah yang diturunkan) yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami. Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan "suci" yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa (Sururin, 2004: 29).

Anak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan, dan baru berfungsi kemudian setelah melalui bimbingan dan latihan sesuai dengan tahap perkembangan jiwanya (Sururin, 2004: 48). Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Masa ini merupakan tahap awal bagi proses pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia dewasa. Apakah ia akan menjadi manusia normal atau manuia sakit (Syaikh Muhammad Said Mursi, 2001: 9).

Pendidikan agama pada masa anak-anak sangat penting dan menentukan bagi perkembangan si anak. Sehingga media pendidikan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak. Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah telah diatur dan terprogram menurut jenjang dan tingkatnya.

Dalam pendidikan formal seperti di sekolah, mempunyai bermacam-macam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran agama. Pendidikan keagamaan adalah sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai individu ataupun bersosial. Oleh karena itu materi keagamaan harus diajarkan dalam sekolah dan diberikan porsi yang cukup. Tapi kenyataannya pada saat ini pendidikan agama di sekolah-sekolah seperti SD sangat kurang, menilik jam pelajaran yang diberikan sangat sedikit dibandingkan dengan materi pelajaran, dan butuh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi keagamaan maka tidak mungkin bisa maksimal hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut. Maka dari itu pendidikan agama pada anak saat ini di rasa sangat kurang.

Upaya pengajaran materi keagamaan disekolah sudah dilaksanakan, walau kenyataannya hasil di lapangan, baik dari pemahaman ataupun praktek dalam kehidupan sehari-hari sangatlah minim, sehingga pemahaman masyarakat tentang agama bisa dikatakan kurang dalam kualitas maupun kuantitas. Oleh Karena itu perlu adanya suatu lembaga yang memberikan pengajaran agama yang lebih untuk meningkatkan kepahaman masyarakat, khususnya anak-anak tentang agama.

Jatuh bangunnya ummat Islam pada dasarnya tergantung pada jauh dekatnya ummat Islam dengan agama yang di dalamnya terdapat kitab suci Al Quran. Bila ummat Islam benar-benar menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup niscaya ummat Islam akan maju dan sejahtera lahir batin. Sebaliknya bila ummat Islam jauh dari Al Qur'an maka kemunduranlah yang akan terjadi, karena Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah, merupakan pedoman hidup yang dapat membawa manusia kepada kehidupan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu pendidikan Al Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al Quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al Qur'an serta kajian-kajian Islam dapat menjadi anak-anak ummat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.

Pembinaan agama dan pendidikan Al Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa.

Untuk melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga, dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ). Taman Pendidikan Al Qur'an adalah salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama.

Sebagai suatu instansi pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al Qur'an mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina peserta didik Taman Pendidikan Al Qur'an untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama yang diberikan bukan

sekedar sebagai suatu ilmu tetapi sebagai perangkat penunjang untuk membentuk pribadi-pribadi muslim. Dengan kata lain pengajaran agama bukan diarahkan pada bagaimana anak menjadi seorang ahli agama, tetapi pembinaan agama lebih diarahkan pada bagaimana santri dapat menjadi agamawan yang baik.

Pengaruh adanya Taman Pendidikan Al Qur'an sangat dirasakan manfaatnya, sebagaiman anak yang pada usia dini sudah mulai diperkenalkan materi keagamaan, walaupun pada tingkatan dasar, semisal pengenalan aqidah dan akhlaq, dan juga baca tulis Al Qur'an. Tapi itu sangat penting untuk perkembangan si anak.

Taman Pendidikan Al Qur'an yang ada saat ini, masih berjalan sendiri-sendiri (mandiri) tanpa ada arahan. Belum adanya lembaga yang konsentrasi mengurusi atau menaungi lembaga non formal seperti TKA-TPA. Sekalipun ada masih bersifat kekelompokan sesuai *manhaj* masingmasing golongan, sehingga sangat dibutuhkan lembaga yang mampu dan mau menangani permasalahan tersebut tanpa terikat oleh satu kelompok tertentu, bersifat netral dan mau menaungi semua unit TKA-TPA.

Pada kenyataannya (realitas) mengatakan TKA-TPA hanya sekedar aktifitas sampingan yang dikelola secara mandiri tanpa arahan, tanpa ada wadah koordinasi, sehingga terkesan asal-asalan dan hanya asal jalan. Selain itu sebagian besar lembaga tersebut tidak memiliki sistem manajemen, sistem kurikulum dan tidak ada pembiayaan yang memadai dari ta'mir

masjid sehingga istilah "gratisan" masih banyak di jumpai dikalangan TKA-TPA.

Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia propinsi Jawa Tengah, merasa terpanggil dengan kondisi tersebut di atas, sehingga dengan pembiayaan secara mandiri, maka membentuk sebuah progam yang disebut "PUSDIKLAT TPA". Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan dan menawarkan sebuah sistem yang terkoordinir dan terkontrol. Di antara kegiatan yang dilakukan PUSDIKLAT TPA antara lain:

- 1. Pelatihan manajemen TKA-TPA
- 2. Pelatihan metode pengajaran TKA-TPA
- 3. Konsultasi sistem manajemen TKA-TPA
- 4. Pelatihan kemandirian pembiayaan lembaga TKA-TPA
- 5. Mengadakan supervise dan akreditasi TKA-TPA
- 6. Menyusun kurikulum dan silabus TKA-TPA
- 7. Menyusun ujian bersama dan pembuatan soal ujian secara serentak
- 8. Memberikan pelatihan IT
- 9. Pelatihan *ta<u>h</u>sin* dan *tahfidz* Al Qur'an

Dewan Da'wah Jawa Tengah memberikan respon atas permasalahan di atas dengan membuat progam yang bernama PUSDIKLAT TPA, diharapkan dengannya mampu mampu memberikan solusi atas permasalahann yang terjadi. PUSDIKLAT TPA senantiasa terbuka terhadap semua kelompok dan memberikan fasilitas untuk lembaga yang konsen terhadap pendidikan agama non formal khususnya TPA. Karena dipandang

sangat perlu untuk ketahui lebih mendalam lagi mengenai progam yang di buat oleh Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia propinsi Jawa Tengah ini, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat judul skripsi tentang DIKLAT manajemen TPA ini.

Penelitian ini dilakukan di Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Tengah, dengan judul "Peranan Pendidikan dan Pelatihan Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an di PUSDIKLAT TPA Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Propinsi Jawa Tengah".

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan istilah dari kata-kata yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Peranan

Peranan adalah "bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan" (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 667). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1976: 735) adalah "sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)."

2. Diklat

Pendidikan adalah "proses sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan latihan" (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 204). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah "memelihara dan memberi latihan mengenai akhlaq dan kecerdasan fikiran" (WJS Purwadarminta, 1982: 250).

Pendidikan menurut Hasbullah dalam bukunya dasar-dasar ilmu pendidikan, mengatakan bahwa "pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepriadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencaai tinkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2001: 1).

"Arti latihan sendiri adalah suatu kegiatan utnuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi" (Heidjrachman dan Suad Husnan, 1992: 77).

Sedangkan Pelatihan artinya: "proses melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Tempat melatih; pusat pendidikan dan pelatihan" (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 950). Pelatihan menurut Henry Simamora (1997: 342) adalah "proses sistematik pengubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional."

3. Manajemen

"Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata" (GR. Terry dan L.W. Rue, 1985: 1). Menurut Sudjana (2004: 16)

manajemen adalah "kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi."

Sedangkan menurut widjaja (1986: 75) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengontrolan *human and natural resources* untuk mencapai yang telah ditentukan lebih dahulu.

Taman Kanak-Kanak Al Quran (TKA) dan Taman Pendidikan Al Quran (TPA)

TKA-TPA adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi qurani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. (Lembaga Dakwah dan Pendidikan Al Quran, 2006: 4).

5. Peningkatan Kualitas Pengelolaan

Peningkatan artinya: "proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)" (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991: 1060).

Kualitas artinya: "tingkat baik buruknya sesuatu; kadar. Pengertian yang lain yaitu derajat atau taraf (mutu)" (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 467).

Pengelolaan menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kelola" mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. (http://id.shvoong.com/ diakses tanggal 4 juni 2011 pukul 16.45).

Dengan demikian peningkatan kualitas pengelolaan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

6. Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia

Dewan Da`wah Islamiyah Indonesia atau disingkat "Dewan Da`wah", didirikan oleh para ulama, pejuang dan tokoh Masyumi atas inisiatif Alm. Dr. Mohammad Natsir, mantan Ketua Umum Partai Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) dan Mantan Perdana Menteri pertama RI, melalui musyawarah alim ulama se-Jakarta yang difasilitasi oleh Pengurus Masjid Al-Munawarah, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, pada 26 Februari 1967, bertepatan tanggal 17

Dzulqa'dah 1386 H, satu tahun setelah jatuhnya rezim Orde Lama setelah pemberontakan G 30 S PKI.

Dewan Da'wah adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan. Jalur da'wah dipilih sebagai jalan menegakkan syari'at Islam di saat jalur politik sudah tidak bisa lagi digunakan untuk menegakkan syari'at Islam.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian dari peranan DIKLAT manajemen TKA-TPA dalam peningkatan kualitas pengelolaan TPA adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan DIKLAT manajemen TKA-TPA Dewan Da'wah Jawa Tengah dalam peningkatan kualitas pengelolaan TPA, khususnya yang berada di wilayah Surakarta ini.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana peranan DIKLAT manajemen TKA-TPA di Dewan Da'wah
 Jawa Tengah dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan TPA?
- 2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dari progam DIKLAT manajemen TKA-TPA Dewan Da'wah Jawa Tengah ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap:

- a. Peranan DIKLAT manajemen TKA-TPA di Dewan Da'wah Jawa
 Tengah dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan TPA
- Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari progam DIKLAT manajemen TKA-TPA Dewan Da'wah Jawa Tengah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bersifat Teoritis

- Memberikan gambaran sejauh mana peranan DIKLAT Manajemen
 TKA-TPA dalam upaya peningkatan kualitas dari pengelolaan
 TPA.
- 2) Bagi lembaga Dewan Da'wah Jawa Tengah penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan progam yang dimiliki dan dijalankan oleh Dewan Da'wah Jawa Tengah ini, sehingga dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Dewan Da'wah Jawa Tengah dalam menjalankan progamprogam yang lain.
- Menambah pengatahuan dan pemahaman tentang Dewan Da'wah
 Jawa Tengah
- 4) Memberikan gambaran yang jelas tentang faktor pendorong dan penghambat dari progam DIKLAT manajemen TKA-TPA Dewan Da'wah Jawa Tengah.

b. Bersifat Praktis

- Menambah pemahaman tentang dunia pendidikan, terutama mengenai penerapan manajemen TPA
- 2) Menjadi bahan rujukan dalam menjalankan proses manajemen TPA
- 3) Bagi Dewan Da'wah Jawa Tengah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran, terkait dengan progam PUSDIKLAT TKA-TPA, sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat lebih ditingkatkan.
- 4) Dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan

E. Kajian Pustaka

Adapun beberapa kajian pustaka yang memiliki beberapa keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya :

- 1. Kasim Ata (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul "Peran Pusat Studi dan Dakwah Islam Mahasiswa (PUSDAM Al Shahwah) Sleman dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al Qur'an Tahun 2006/2007", menyimpulkan bahwa:
 - a. Peranan PUSDAM Al Shahwah dalam meningkatkan mutu bacaan Al Quran di kalangan mahasiswa, PUSDAM Al Shahwah menggunakan progam Al Quran for all dengan metode tahsinul qiroah, dengan sistem talaqqi (belajar langsung dengan guru pengampu tahsin), dengan metode al istima' (mendengarkan) dan al taqlid (menirukan) yang didukung dengan progam tahfidz, metode

- ini dipandang tepat dalam proses peningkatan mutu bacaan al quran yang menunjukkan hasil adanya peningkatan yang signifikan.
- b. Diukur dengan terjadinya peningkatan yang dialami oleh mahasiswa peserta *tahsin* dalam bacaan Al Quran mereka sehari-hari, yang sebelumnya terdapat banyak kesalahan pada bacaan al quran yang menyalahi 3 prinsip bacaan tartil berua: (1). Konsisten dalam bacaan mad (bacaan panjang) dan ghunnah (dengung), (2). Fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, dan (3). Mengetahui dan mampu melafalkan ayat-ayat gharibah secara baik dan benar
- 2. Fitria Yogyasari (UNNES, 2007) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kinerja Melalui Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Bagi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Semarang", menyimpulkan bahwa:
 - a. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan jabatan yang diadakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Kota Semarang 64,8% cukup baik. Program pendidikan dan pelatihan jabatan sudah sesuai dengan kebutuhan. Artinya, pendidikan dan pelatihan jabatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan terhadap tujuan pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Badan Kepegawaian Daerah tersebut.
 - b. Upaya dalam meningkatkan kinerja Pegawai Negeri Sipil Pemerintah kota Semarang yaitu dengan pendidikan dan pelatihan jabatan, dimana pendidikan dan pelatihan yang diadakan sangat besar

pengaruhnya, karena dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan jabatan bagi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Semarang 68,2% dapat meningkatkan kinerja pegawai tersebut. Pendidikan dan pelatihan jabatan yang diadakan oleh Badan Kepegawaian Daerah ini sangat membantu pegawai untuk mencapai kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pelatihan jabatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan pegawai. Adanya peningkatan kinerja pegawai setelah diadakannya pendidikan dan pelatihan jabatan dapat dinilai dari hasil pekerjaan pegawai yang lebih baik.

- 3. Annisa Safitri (UNNES, 2006) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif dan Minat Siswa Terhadap Keberhasilan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri I Slawi", menyimpulkan bahwa:
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan mata diklat produktif dan minat siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri baik secara simultan maupun parsial. Secara simultan ditunjukkan dari hasil analisis regresi dengan Fhitung sebesar 11,883 dengan probabilitas 0,000 < 0,05. Sedangkan secara parsial ditunjukkan thitung untuk variabel penguasaan mata diklat produktif sebesar 2,072 dengan probabilitas 0,040 < 0,05 serta thitung untuk variabel minat siswa dalam praktik kerja industri sebesar 3,765 dengan probabilitas 0,000 < 0,05.

b. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel penguasaan mata diklat produktif dan minat siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri secara simultan sebesar 17,1% selebihnya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kajian penelitian ini. Secara parsial besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel penguasaan mata diklat produktif terhadap keberhasilan praktik kerja industri sebesar 3,61% sedangkan pengaruh minat siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri sebesar sebesar 10,97%.

Berdasarkan tiga penelitian diatas yaitu; Pertama, dari Kasim Ata dalam skripsinya lebih menekankan peranan PUSDAM Al Shahwah dalam menigkatkan mutu bacaan Al Quran di kalangan mahasiswa. Kedua, Fitria Yogyasari dalam skripsinya lebih menekankan kepada bagaimana diklat jabatan dalam upayanya meningkatkan kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Semarang. Ketiga, Annisa Safitri dalam skripsinya lebih menekankan kepada pengaruh dari penguasaan mata diklat produktif dan minat siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dan termasuk penelitian baru, karena lebih menekankan terhadap peranan diklat kaitannya dengan manajemen TPA dalam peningkatan kualitas dari pembelajaran TPA. Sehingga belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai masalah ini. Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus tentang DIKLAT manajemen TPA oleh PUSDIKLAT TKA-TPA di Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Propinsi

Jawa Tengah, Kantor Surakarta. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini termasuk memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan studi atau pendekatan deskriptif, maksud dari penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang peranan DIKLAT manajemen TPA Dewan Da'wah Jawa Tengah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di TPA tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penanggung jawab bidang Pusat
Pendidikan dan Pelatihan TPA yang dimiliki oleh Dewan Da'wah
Islamiyah Indonesia propinsi Jawa Tengah, dan pihak yang
berkompeten dalam progam PUSDIKLAT TPA tersebut, pemberi
materi pelatihan, dan pengurus Dewan Da'wah Jawa Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi Sutrisno,1984:136). Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 1989: 177).

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan atau kondisi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Tengah, baik dari bangunan, infrastruktur dan juga peranan diklat manajemen TKA-TPA di PUSDIKLAT Dewan Da'wah Jawa Tengah.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dan terwawancara (Arikunto, 1998:145).

Metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sefihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi Sutrisno, 1984:193). Wawancara yang dilakukan bersifat lentur, terbuka dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terfokus dan mendalam.

Tehnik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia

Jawa Tengah, berupa sejarah Dewan Da'wah Jawa Tengah, progam-progam dan kegiatan Dewan Da'wah Jawa Tengah dan mengenai latar belakang PUSDIKLAT TKA-TPA, tujuan dan manfaat PUSDIKLAT TKA-TPA, progam diklat manajemen TKA-TPA, dan faktor pendukung dan penghambat progam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1989: 188)

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dari dokumen. Metode ini digunakan untuk mendapatklan data sejarah berdirinya Dewan Da'wah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, visi dan misi, progam-progam dan kegiatan Dewan Da'wah Jawa Tengah, dan PUSDIKLAT TKA-TPA.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singrimbun, 1989:263). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1989: 195).

Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (1989: 194)) pada umumnya merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak diperlukan hipotesis.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan tugas akhir yang bertujuan untuk memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi dari tugas akhir. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Diklat manajemen TPA, sub bab pertama yaitu pendidikan dan pelatihan manajemen, meliputi pengertian pendidikan dan pelatihan manajemen, tujuan pendidikan dan pelatihan, manfaat pendidikan dan pelatihan, prinsip-prinsip pendidikan dan pelatihan, metode pendidikan dan pelatihan, evaluasi pendidikan dan pelatihan, sub bab kedua yaitu taman pendidikan al quran, meliputi pengertian TPA, tujuan dan target TPA, materi pelajaran TPA, masa dan waktu pendidikan TPA, pelaksanaan pengelolaan TPA, manajemen organisasi TPA.

BAB III. Peranan pendidikan dan pelatihan manajemen taman pendidikan al qur'an di pusdiklat dewan da'wah Jawa tengah. Yang berisi, gambaran umum Dewan Da'wah Jawa Tengah dan Pusdiklat TKA-TPA. Dengan sub pertama yaitu, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, yang terdiri Sejarah berdirinya Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia pusat dan Dewan Da'wah Jawa Tengah, struktur organisasi, visi dan misi Dewan Da'wah, progam-progam dan kegiatan Dewan Da'wah Jawa Tengah, sub kedua yaitu, pusdiklat TKA-TPA, yang terdiri, latar belakang pusdiklat TKA-TPA, tujuan dan manfaat pusdiklat TKA-TPA, progam pusdiklat TKA-TPA, sub ketiga yaitu, pelaksanaan diklat manajemen TPA di pusdiklat TKA-TPA, yang terdiri latar belakang diklat, tujuan, materi, metode, peserta dan evaluasi diklat, dan sub keempat yaitu, faktor pendukung dan penghambat progam.

BAB IV. Analisis Data yang berisi hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan di pusdiklat Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Propinsi Jawa Tengah Kantor Surakarta dan peranan diklat manajemen TKA-TPA.

BAB V. Penutup berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.